

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN TO DEPOSIT RATIO* BPR DI KABUPATEN BADUNG

Gede Agus Dian Maha Yoga¹
I K G Bendesa²
Nyoman Djinar Setiawina³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

¹Email : dionmahayoga@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh langsung faktor internal, dan eksternal terhadap strategi pemberian kredit, 2) menganalisis pengaruh langsung faktor internal, faktor eksternal dan strategi pemberian kredit terhadap LDR, 3) menganalisis pengaruh tidak langsung antara faktor internal dan eksternal terhadap LDR melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung, dengan menggunakan kombinasi data primer dan skunder. Menggunakan teknik sampel populasi atau sampel jenuh. *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) secara langsung faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit, 2) secara langsung faktor internal dan strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan sedangkan faktor eksternal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, 3) faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap LDR melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi secara signifikan pada BPR di Kabupaten Badung.

Kata Kunci : *Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Strategi Pemberian Kredit, Faktor Internal, Faktor Eksternal*

ABSTRACT

Research purposes 1) analyze the direct influence of internal factors, and external to credit strategy, 2) analyze the direct influence of internal factors, external factors and crediting strategies to LDR, 3) analyze the indirect influence between internal and external factors on LDR crediting strategies as mediators. The research was conducted in Badung regency, using combination of primary and secondary data. Using sample population techniques, *Partial Least Square* (PLS) is a data analysis technique used. Research result 1) the direct internal factors and external factors have a significant positive effect on the lending strategy, 2) the internal factors directly and the lending strategy have a positive significant effect while the external factors have positive but not significant effect on the LDR, 3) the internal factors and external factors indirectly affect the LDR through crediting strategy as a significant mediator in rural banks in Badung regency.

Keywords : *Rural Banks, Loan To Deposit Ratio (LDR), Lending Strategy, Internal Factors, External Factors*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan dari kebijakan ekonomi moneter dapat tercapai jika sarannya berfungsi dengan baik, salah satu sarana dari kebijakan moneter adalah sistem keuangan yang terdiri dari sistem keuangan moneter dan *non* moneter. Sistem keuangan moneter mencakup sistem otoritas moneter yaitu Bank Sentral dan sistem keuangan bank yang mencakup Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sistem keuangan *non* moneter adalah lembaga keuangan bukan bank yang mencakup Modal Ventura, Asuransi, Dana Pensiun, Pegadaian dan lembaga keuangan non moneter lainnya (Sudirman, 2011).

Sistem keuangan moneter dan *non* moneter di Indonesia diawasi oleh lembaga bernama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan (Adler, 2013). OJK berkoordinasi dengan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam pengaturan dan pengawasan perbankan. Bank Indonesia mempunyai tugas memelihara agar sistem moneter bekerja secara efisien, sehingga dapat menjamin tercapainya pertumbuhan kredit atau uang beredar sesuai kebutuhan tanpa mengakibatkan kenaikan harga barang atau inflasi (Nopirin, 2010).

Bank di Indonesia dibagi atas dua jenis yaitu Bank Umum dan BPR, perbedaan kedua jenis bank ini terletak pada kegiatan usaha yang dijalankan. Bank umum diizinkan untuk melakukan kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR hanya melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Beberapa usaha

yang tidak boleh dijalankan oleh BPR adalah menerima simpanan giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR.

Kemampuan BPR untuk menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Mayoritas nasabah BPR merupakan unit-unit Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki putaran usaha yang relatif stabil, sehingga kemampuan mereka melakukan transaksi perbankan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan UKM di Provinsi Bali yang terus meningkat, menyebabkan peran BPR semakin dominan dalam mewujudkan kondisi perekonomian melalui pembiayaan keuangan. Kehadiran BPR di Provinsi Bali melalui pembiayaan kredit bagi masyarakat menengah kebawah, merupakan suatu hal yang sangat penting dikarenakan mayoritas usaha masyarakat di Provinsi Bali merupakan pelaku usaha informal.

Indikator yang bisa digunakan untuk menilai usaha BPR berjalan dengan baik atau tidak adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio perbankan yang terdiri dari jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah dana yang diterima oleh bank tersebut yang bersumber dari modal, pinjaman antar bank serta dana terbesar yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Bank Indonesia menetapkan ukuran agar pada masing-masing bank mempunyai rasio LDR antara 78 persen sampai dengan 92 persen. Jika kurang dari 78 persen maka bank tersebut harus lebih gencar dalam menyalurkan kredit. Berkaitan dengan hal

itu maka Bank Indonesia memberlakukan disinsentif bagi bank yang posisi LDRnya tidak berada pada ranah yang ditetapkan (Bank Indonesia, 2017).

Tabel 1
Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali Periode Bulan Desember Tahun 2008-2016 Dalam Satuan Unit, Ribuan Rupiah dan Persen.

Tahun	Jumlah (Unit)	Kredit (Rupiah)	Perkembangan (Persen)	DPK (Rupiah)	Perkembangan (Persen)	LDR (Persen)
2008	142	1.776.953.029	-	1.455.467.627	-	79.69
2009	139	2.092.444.098	17.75	1.803.308.041	23.89	81.87
2010	137	2.666.283.347	27.42	2.331.051.288	29.26	81.03
2011	137	3.519.731.690	32.00	3.253.830.549	39.58	76.49
2012	137	4.753.974.357	35.06	4.053.902.217	24.58	79.05
2013	137	5.935.634.590	25.23	4.958.464.532	22.31	87.38
2014	137	7.119.820.353	19.95	5.904.543.790	19.08	78.96
2015	137	8.279.134.570	16.28	7.006.583.714	18.66	76.33
2016	137	8.928.097.398	7.83	8.162.302.128	16.49	74.93

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Permasalahan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2015-2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1 kolom ketujuh. Rata-rata LDR menurun drastis menjadi 76.33 persen pada tahun 2015 dan 74.93 persen pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa, melambatnya perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada periode tahun tersebut, berdampak pada menurunnya LDR BPR di Provinsi Bali hingga melewati batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, strategi pemberian kredit yang kurang efektif diduga menjadi penyebab melambatnya perkembangan jumlah kredit. Berdasarkan permasalahan penelitian (*research problem*) tersebut, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan berdampak pada LDR menjadi sangat penting, agar LDR kembali berada pada posisi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara 78 sampai dengan 92 persen sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui pembiayaan dibidang keuangan.

Tabel 2
Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali Periode Bulan
Desember Tahun 2016 Dalam Satuan Unit Kantor Pusat

No	Nama Kabupaten, Kota	Perseroan Terbatas (PT)	Perusahaan Daerah (PD)	Jumlah BPR
1	Kabupaten Badung	52	0	52
2	Kabupaten Bangli	2	1	3
3	Kabupaten Buleleng	6	1	7
4	Kabupaten Gianyar	27	1	28
5	Kabupaten Jembrana	1	0	1
6	Kabupaten Karangasem	4	0	4
7	Kabupaten Klungkung	5	0	5
8	Kabupaten Tabanan	24	0	24
9	Kota Denpasar	13	0	13
Total		134	3	137

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah BPR tertinggi berada di Kabupaten Badung yaitu 52 unit, jumlah tersebut mengindikasikan bahwa tingginya minat masyarakat di Kabupaten Badung bekerjasama dengan BPR sebagai sumber pembiayaan keuangan. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan BPR yang ada di provinsi Bali yaitu sebesar 137, hampir 50 persen BPR di Provinsi Bali terkonsentrasi di Kabupaten Badung. Dengan jumlah terbanyak, BPR di Kabupaten Badung, memberikan kontribusi tertinggi terhadap permasalahan yang terjadi pada BPR di Provinsi Bali. Atas dasar pertimbangan itu maka BPR yang tersebar di Kabupaten Badung yang berjumlah 52 unit kantor pusat, digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini karena dianggap bisa merepresentasikan keadaan dan permasalahan yang terjadi terkait rendahnya LDR BPR di Provinsi Bali.

Mengidentifikasi kondisi BPR di Kabupaten Badung, baik kondisi internal maupun eksternalnya untuk menyusun strategi dalam hal memberikan pelayanan, melakukan promosi, menentukan lokasi operasional serta memberikan fasilitas

terhadap produk-produk yang ditawarkan, menjadi hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan dengan baik oleh pihak manajemen BPR di Kabupaten Badung. Sehingga produk-produk yang ditawarkan menjadi daya tarik tersendiri dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pembiayaan keuangan yang disalurkan dalam bentuk kredit dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif kepada masyarakat yang akan berpengaruh langsung terhadap pembangunan dan kondisi perekonomian daerah.

Faktor strategi pemberian kredit dalam penelitian ini menjadi faktor perantara yang menghubungkan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap LDR BPR di Kabupaten Badung. Rendahnya LDR menunjukkan bahwa, melambatnya perkembangan jumlah penyaluran kredit yang berarti strategi pemberian kredit yang dilakukan oleh manajemen BPR kurang efektif. Faktor internal dan eksternal BPR, merupakan faktor penentu keberhasilan maupun kegagalan strategi perkreditan. Menurut Anggraini, (2013) indikator pembentuk variabel strategi pemberian kredit adalah Suku Bunga Kredit (SBK) dan prosedur dalam pengajuan kredit, sedangkan menurut Puspita, (2014) pemasaran dan pengawasan terhadap kredit merupakan indikator dalam membentuk variabel strategi pemberian kredit.

Strategi pemberian kredit merupakan cara-cara yang bersifat teknis untuk mencapai tujuan dalam hal perkreditan. Selain itu juga berguna untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar sesuai dengan tujuan, serta dapat mengurangi terjadinya kegagalan. Kredit mempunyai risiko yang cukup tinggi yakni terjadi kemacetan pada saat pemberian kredit. Risiko kemacetan kredit pada

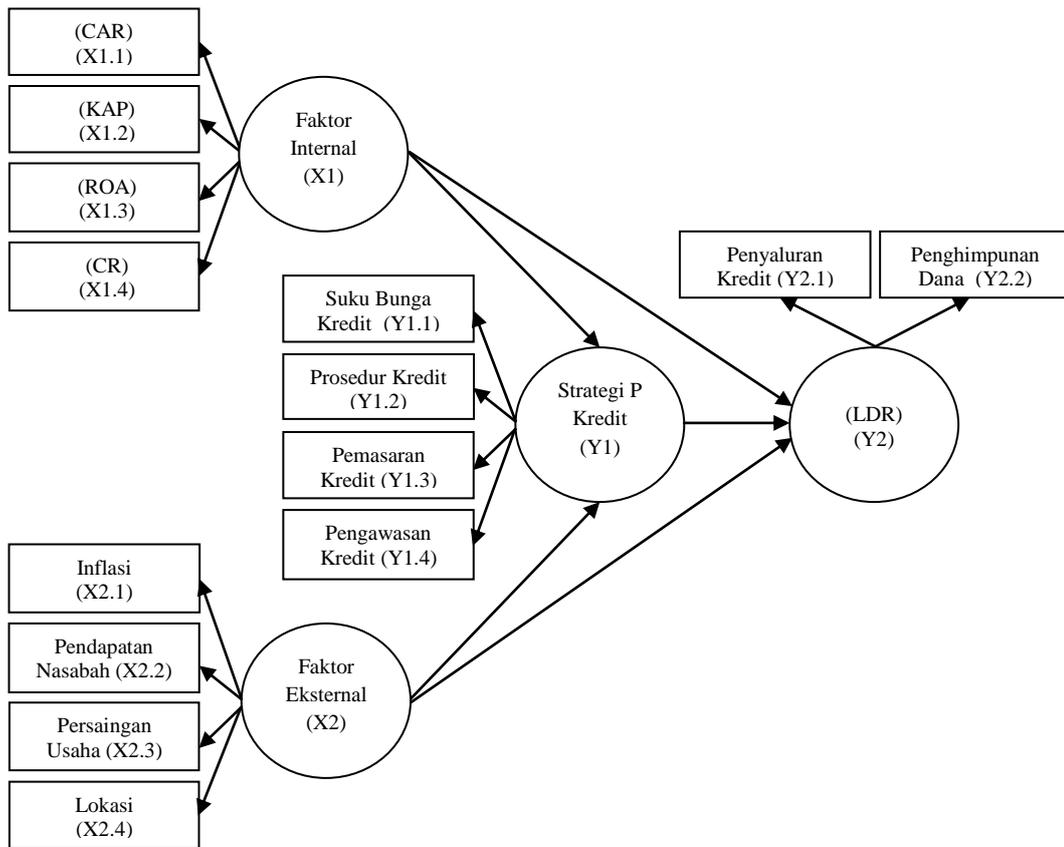
saat jatuh tempo dapat dikurangi dengan menjalankan strategi secara efektif dan efisien. Kegagalan pada kegiatan pemberian kredit juga merupakan kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien, ini akan tercermin dalam tingkat kolektibilitas yang dicapai. Kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor misalnya, situasi ekonomi, keadaan alam, perubahan harga yang tak terduga untuk produk tertentu, dan lain-lain. Strategi pemberian kredit harus diterapkan pada semua tahap perkreditan dan dapat tercapai jika faktor-faktor pendukung strategi itu sendiri benar-benar dipenuhi (Cullough, 2007).

Tujuan dari penelitian ini 1) untuk menganalisis pengaruh faktor internal, dan eksternal terhadap strategi pemberian kredit BPR di Kabupaten Badung 2) untuk menganalisis pengaruh faktor internal, eksternal dan strategi pemberian kredit terhadap LDR BPR di Kabupaten Badung 3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara faktor internal dan eksternal terhadap LDR melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi pada BPR di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi LDR melalui strategi pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Badung. Berdasarkan tinjauan pustaka serta mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditarik suatu kerangka konsep penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta indikator-indikator pembentuknya pada Gambar 1



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan pokok permasalahan, kajian pustaka dan kerangka konseptual penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut,

- 1). Bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Badung.
- 2). Bahwa variabel faktor internal, faktor eksternal dan strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap LDR pada BPR di Kabupaten Badung.

- 3). Bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh tidak langsung terhadap LDR melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi secara positif signifikan pada BPR di Kabupaten Badung.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung dengan pertimbangan sebagai berikut,

- 1). Hampir 50 persen sebaran BPR di Provinsi Bali berada di Kabupaten Badung, sehingga atas dasar itu dipilih Kabupaten Badung sebagai lokasi penelitian, karena dirasa mampu merepresentasikan kondisi BPR di Provinsi Bali
- 2). Kehadiran BPR di wilayah yang pendapatannya rendah menjadi sarana untuk memperbaiki ketimpangan pendapatan antara Badung Utara dan Selatan, Sehingga BPR di Kabupaten Badung berperan strategis dalam perbaikan distribusi pendapatan.

Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di Kabupaten Badung yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung Periode Bulan Desember Tahun 2016 Dalam Satuan Unit Kantor Pusat

No	Provinsi	Perseroan Terbatas (PT)	Jumlah BPR
1	Petang	0	0
2	Abiansemal	7	7
3	Mengwi	17	17
4	Kuta Utara	10	10
5	Kuta	17	17
6	Kuta Selatan	1	1
Total		52	52

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung antara lain data dari variabel eksogen faktor internal, faktor eksternal, data variabel endogen strategi pemberian kredit, dan LDR. Data kualitatif adalah data yang berupa teori-teori, peraturan perundang-undangan, peraturan perbankan maupun keterangan mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat diargumentasi, yang diperoleh dari publikasi data Bank Indonesia dan BPR-BPR yang ada di Kabupaten Badung.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, melalui wawancara kepada responden, berdasarkan daftar pertanyaan maupun pernyataan (kuisisioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dari tulisan atau dokumentasi, jurnal, dan publikasi-publikasi laporan (Margono, 2004). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data primer, yang langsung diperoleh dari seluruh manajemen BPR di Kabupaten Badung, dan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi laporan keuangan BPR di Kabupaten Badung, serta publikasi data Bank Indonesia dan literatur-literatur lain yang terkait dalam penelitian ini.

Identifikasi Variabel Penelitian

- 1). Variabel eksogen (*independent variable*) strategi pemberian kredit (Y1) dengan indikator yang terdiri dari (Y1.1) SBK (Y1.2) prosedur kredit, (Y1,3) pemasaran kredit dan (Y1.4) pengawasan kredit. (Y2) yaitu LDR dengan

indikator yang terdiri dari (Y2.1) penyaluran kredit dan (Y2.2) DPK pada BPR di Kabupaten Badung.

- 2). Variabel endogen (*dependent variable*) yaitu variabel internal (X1) dengan indikator yang terdiri dari (X1.1) CAR, (X1.2) KAP, (X1.3) ROA dan (X1.4) CR. Variabel eksternal (X2) dengan indikator yang terdiri dari (X2.1) inflasi, (X2.2) pendapatan nasabah, (X2.3) persaingan usaha, dan (X2.4) lokasi.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Notasi
Faktor Internal (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	(X1.1)
	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	(X1.2)
	<i>Return On Asset</i> (ROA)	(X1.3)
	<i>Cash Ratio</i> (CR)	(X1.4)
Faktor Eksternal (X2)	Inflasi	(X2.1)
	Pendapatan Nasabah	(X2.2)
	Persaingan Usaha	(X2.3)
	Lokasi	(X2.4)
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	Suku Bunga Kredit (SBK)	(Y1.1)
	Prosedur Kredit	(Y1.2)
	Pemasaran Kredit	(Y1.3)
	Pengawasan Kredit	(Y1.4)
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	Penyaluran Kredit	(Y2.1)
	Dana Pihak Ketiga (DPK)	(Y2.2)

Sumber : Dikembangkan Untuk Tesis, 2017

Untuk variabel endogen faktor internal (X1), digunakan rasio-rasio perbankan sebagai indikator diantaranya CAR (X1.1), KAP (X1.2), ROA (X1.3) dan CR (X1.4). Rasio tersebut mencerminkan kondisi kesehatan BPR di Kabupaten Badung yang disajikan dalam bentuk persentase. Untuk variabel eksogen strategi pemberian kredit (Y1), LDR (Y2) serta variabel endogen faktor eksternal (X2) digunakan *item item instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, yang bertujuan agar indikator yang bersifat persepsi dan perilaku yang tidak terukur, secara kuantitatif dapat diukur menggunakan skala *likert* dengan

rentangan skor nilai 1 sampai dengan nilai 5 yang menunjukkan anggapan responden terhadap pernyataan tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1). Faktor internal BPR (X1) yang terdiri dari indikator,

$$(1). (X1.1) CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots (1)$$

$$(2). (X1.2) KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (2)$$

$$(3). (X1.3) ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (3)$$

$$(4). (X1.4) CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\% \dots (4)$$

2). Faktor eksternal BPR (X2) yang terdiri dari indikator,

(1). Inflasi (X2.1) adalah persepsi masing-masing manajemen BPR di Kabupaten Badung terhadap meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang terjadi dalam bentuk skala *likert*.

(2). Pendapatan nasabah (X2.2) adalah persepsi masing-masing manajemen BPR di Kabupaten Badung terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah pada BPR tempat mereka bekerja dalam bentuk skala *likert*.

(3). Persaingan usaha (X2.3) adalah persepsi masing-masing manajemen BPR di Kabupaten Badung terhadap persaingan usaha antar lembaga keuangan yang menyediakan jasa sejenisnya yang ada di daerah operasional tempat mereka bekerja seperti Bank Umum, Koperasi, LPD dan lain-lain dalam bentuk skala *likert*.

- (4). Lokasi usaha (X2.4) adalah persepsi masing-masing manajemen BPR di Kabupaten Badung terhadap lokasi kantor tempat mereka bekerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam bentuk skala *likert*.
- 3). Strategi pemberian kredit BPR (Y1) yang terdiri dari indikator,
 - (1). SBK (Y1.1) adalah persepsi manajemen terhadap SBK pada masing-masing BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.
 - (2). Prosedur kredit (Y1.2) adalah persepsi manajemen terhadap prosedur dalam pemberian kredit pada masing-masing BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.
 - (3). Pemasaran kredit (Y1.3) adalah persepsi manajemen terhadap pemasaran kredit pada BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.
 - (4). Pengawasan kredit (Y1.4) adalah persepsi manajemen mengenai pengawasan terhadap pemberian kredit pada masing-masing BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.
 - 4). LDR (Y2) BPR yang terdiri dari indikator,
 - (1). Penyaluran kredit (Y2.1) adalah persepsi manajemen mengenai kondisi penyaluran kredit pada masing-masing BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.
 - (2). Penghimpunan (DPK) (Y2.2) adalah persepsi manajemen mengenai kondisi penghimpunan DPK pada masing-masing BPR di Kabupaten Badung dalam bentuk skala *likert*.

Populasi dan Sampel

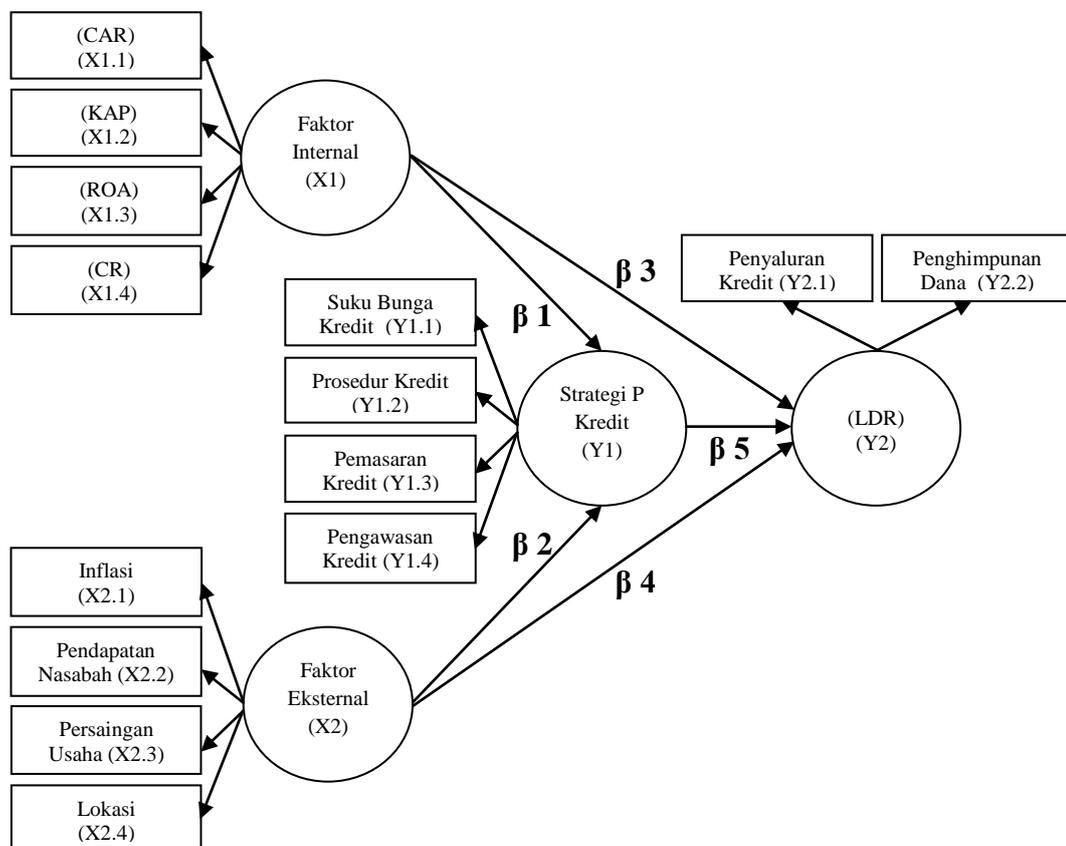
Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di Kabupaten Badung yang berjumlah 52 unit kantor pusat yang sebarannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Furchan, A. 2004). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (seluruh populasi menjadi sampel). Digunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi tidak terlalu banyak yaitu sebesar 52 BPR, sehingga dalam pelaksanaannya masih bisa dijangkau dan hasil yang didapat nantinya akan lebih akurat (Ridwan, 2012).

Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis persamaan *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode yang tepat digunakan karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2013). Model evaluasi PLS terdiri atas tiga bagian, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik t (*t-test*). Jika didalam pengujian diperoleh *p-value* < 0,05 (*alpha* 5 persen), artinya dalam pengujiannya signifikan. Dapat dilihat juga

nilai t-statistik jika nilai t-statistik > 1,96 artinya dalam pengujiannya signifikan. Pengaruh tidak langsung langsung dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik t (*t-test*) pada Tabel *Indirect Effects*. Jika dalam pengujian diperoleh *p-value* < 0,05 (*alpha* 5 persen), artinya dalam pengujiannya signifikan. Dapat dilihat juga nilai t-statistik jika nilai t-statistik > 1,96 artinya dalam pengujian signifikan. Hal tersebut menjelaskan adanya hubungan tidak langsung.



Gambar 2
Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Jalur
 ○ = Variabel Laten
 □ = Variabel Indikator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai *loading factor* masing-masing konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan *loading factor* konstruk lain yang dapat dilihat pada *discriminant validity* (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil pada Tabel 5 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 5
Uji Validitas Instrumen (*Discriminant Validity*)

	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0.962	0.173	0.264	0.364
X1.2	0.932	0.042	0.139	0.185
X1.3	0.930	0.122	0.161	0.250
X1.4	0.932	0.157	0.326	0.349
X2.1	0.092	0.859	0.548	0.600
X2.2	0.073	0.884	0.621	0.687
X2.3	0.161	0.900	0.584	0.671
X2.4	0.181	0.802	0.531	0.574
Y1.1	0.346	0.632	0.912	0.836
Y1.2	0.096	0.549	0.878	0.765
Y1.3	0.298	0.629	0.908	0.869
Y1.4	0.155	0.548	0.868	0.736
Y2.1	0.308	0.686	0.840	0.941
Y2.2	0.309	0.703	0.861	0.944

Sumber : Data Diolah, 2017

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan metode *one shot* yang diukur menggunakan *cronbach alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha* (α) > 0.60 artinya tingkat reliabilitas sebesar 0.60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk (Ghozali 2013). Hasil diperoleh bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0.60. Hasil selengkapnya pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji Reliabilitas Instrumen (*Cronbachs Alpha*)

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0.956	Reliabel
Faktor Eksternal (X2)	0.884	Reliabel
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.914	Reliabel
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.875	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2017

Evaluasi Model Pengukuran

Pada penelitian ini keempat variabel laten menggunakan indikator reflektif, sehingga evaluasi model pengukuran dilakukan dengan memeriksa *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator serta *composite reliability*.

Convergent Validity

Syarat *convergent validity* untuk pemeriksaan awal nilai *outer loading* memenuhi level diatas 0,55 yang dianggap signifikan secara praktikal dan nilai t-statistik diatas 1,96 (Pirouz, 2006). Hasil Outer Model dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Pengujian *Outer Model*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>t-statistic</i>
Faktor Internal (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1.1)	0.962	80.955
	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X1.2)	0.932	27.535
	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1.3)	0.930	26.550
	<i>Cash Ratio</i> (CR) (X1.4)	0.932	50.026
Faktor Eksternal (X2)	Inflasi (X2.1)	0.859	9.484
	Pendapatan Nasabah (X2.2)	0.884	7.873
	Persaingan Usaha (X2.3)	0.900	7.694
	Lokasi (X2.4)	0.802	7.448
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	Suku Bunga Kredit (SBK) (Y1.1)	0.912	28.983
	Prosedur Kredit (Y1.2)	0.878	17.271
	Pemasaran Kredit (Y1.3)	0.908	23.285
	Pengawasan Kredit (Y1.4)	0.868	18.641
(LDR) (Y2)	Penyaluran Kredit (Y2.1)	0.941	24.902
	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y2.2)	0.944	41.660

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada Tabel 7 dapat dilihat semua indikator yang mengukur variabel laten memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.55 dan t-statistik berada di atas 1.96 yang artinya semua indikator valid sebagai pengukur (Iskandar, 2008).

Discriminant Validity

Tabel 8
Pemeriksaan *Discriminant Validity*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Faktor Internal (X1)	0.881
Faktor Eksternal (X2)	0.743
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.795
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.889

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa keempat variabel memiliki nilai *average variance extracted* berada di atas 0.50. Artinya pengujian *discriminant validity* dengan melihat nilai *average variance extracted* menunjukkan bahwa seluruh variabel baik dan valid (Ferdinand, 2002)

Composite Reliability

Tabel 9
Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Faktor Internal (X1)	0.967
Faktor Eksternal (X2)	0.920
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.939
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.941

Sumber : Data Diolah, 2017

Nilai *composite reliability* pada Tabel 9 menunjukkan bahwa keempat variabel berada di atas 0.60 (blok indikator reliabel) (Ghozali, 2013).

Evaluasi Model Struktural (Evaluasi *Goodness Of Fit*)

Hasil evaluasi Tabel 10 menunjukkan model struktural mendapatkan nilai Q^2 sebesar 0.924988 mendekati angka 1. Artinya model struktural memiliki

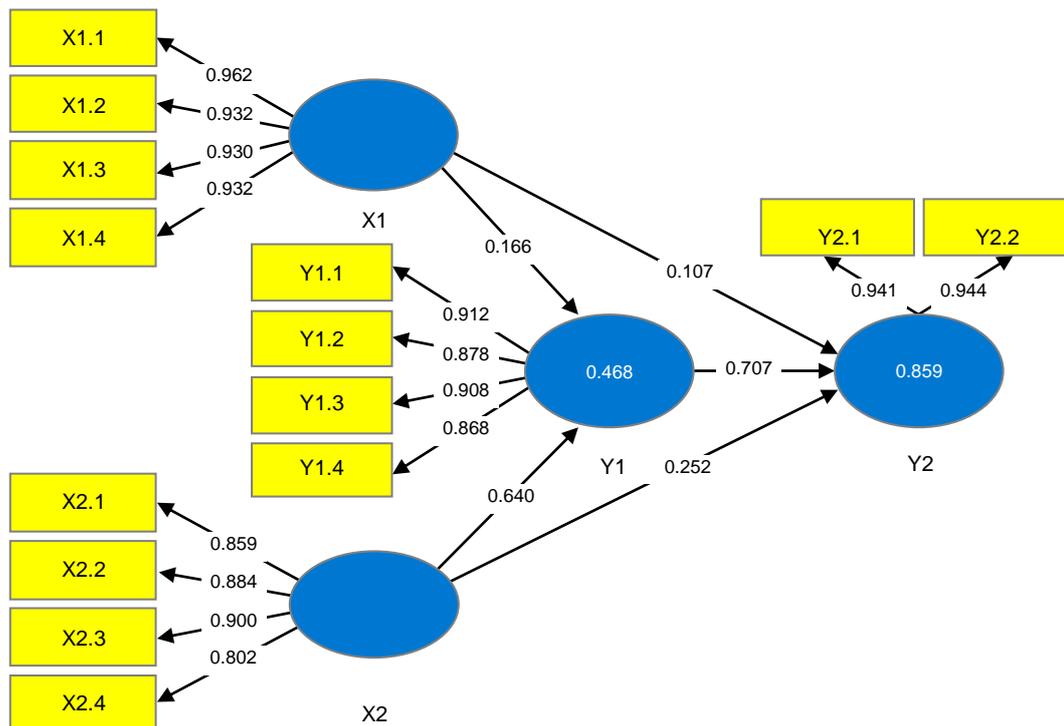
kesesuaian atau *goodness of fit* model yang baik. Informasi yang terkandung dalam data 92.49 persen dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya 7.51 persen dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat dalam model.

Tabel 10
Hasil Evaluasi *Goodness Of Fit*

Variabel Endogen	<i>R - Square</i>
Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.468
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.859
Kalkulasi = $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$	
$Q^2 = 1 - (1 - 0.468) (1 - 0.859)$	
$Q^2 = 1 - (0.532) (0.141)$	
$Q^2 = 0.924988$	

Sumber : Data Diolah ,2017

Evaluasi Koefisien Jalur Struktural



Gambar 3
Diagram Jalur

Gambar 3 menunjukkan hubungan langsung antar variabel penelitian. Hubungan antara faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap strategi

pemberian kredit (Y1), Hubungan strategi pemberian kredit (Y1) terhadap LDR (Y2) serta hubungan antara variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap LDR (Y2).

Tabel 11
Koefisien Jalur Struktural

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistik	<i>Standard Error</i>	Keterangan
Faktor Internal (X1) Terhadap Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.166	2.443	0.068	Positif dan Signifikan
Faktor Eksternal (X2) Strategi Pemberian Kredit (Y1)	0.107	1.970	0.055	Positif dan Signifikan
Faktor Internal (X1) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.640	3.952	0.162	Positif dan Signifikan
Faktor Eksternal (X2) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.252	1.470	0.171	Positif Tidak Signifikan
Strategi Pemberian Kredit (Y1) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.707	4.177	0.169	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Diolah ,2017

Dari hasil uji koefisien jalur untuk pengaruh langsung pada Tabel 11 maka dapat dipaparkan hasil pengujian hipotesis pada uraian berikut.

Pengaruh Faktor Internal terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Hal ini berarti bahwa semakin baik kondisi faktor internal BPR maka strategi pemberian kredit juga akan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Faktor internal yang terdiri variabel indikator CAR, KAP, ROA dan CR, merupakan indikator reflektif yang memberikan pengaruh positif terhadap faktor internal. Masing-masing indikator dari faktor internal merupakan cerminan kondisi kesehatan BPR.

Apabila kondisi dari masing-masing indikator variabel dalam keadaan yang baik, BPR akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal melalui strategi-strategi yang efektif (Harberger, 2007).

Dengan senantiasa menjalankan kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan OJK, dengan tujuan menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem, merupakan hal yang harus dilakukan oleh pihak perbankan dalam hal ini BPR di Kabupaten Badung. Agar faktor internal yang erat kaitannya dengan kesehatan BPR tetap dalam kondisi yang dapat dikontrol guna efektivitas strategi yang diterapkan.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Strategi Pemberian Kredit

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Artinya semakin baik kondisi faktor eksternal maka strategi pemberian kredit juga akan semakin efektif. Faktor eksternal yang terdiri indikator inflasi, pendapatan nasabah, persaingan usaha, dan lokasi merupakan indikator reflektif yang berpengaruh positif terhadap faktor eksternal. Dalam menentukan strategi pemberian kredit BPR harus memperhatikan kondisi eksternal, agar antara strategi dan kondisi eksternal dapat beradaptasi dengan baik (Luc Ngai, 2007).

Untuk senantiasa menjaga agar faktor eksternal tidak memberikan dampak negatif sangat diperlukan suatu tindakan-tindakan preventif. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan antara lain adalah meramalkan inflasi di tahun-tahun

mendatang dengan berbagai metode yang relevan agar dapat mengambil kebijakan perkreditan yang sifatnya preventif, sehingga ketika terjadi inflasi BPR dapat menekan dampak negatif inflasi. Dalam hal pendapatan nasabah, BPR dalam menyalurkan kredit hendaknya senantiasa benar-benar menjadikan sumber pendapatan sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran kredit, agar dalam proses pengembaliannya sesuai dengan perjanjian.

Dengan selalu melahirkan produk-produk yang inovatif diikuti dengan promosi yang gencar akan meningkatkan nilai jual BPR kepada masyarakat ditengah persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat. Lokasi kantor yang strategis hendaknya diikuti dengan pilihan produk yang sesuai dengan wilayah operasional. Misalnya lokasi BPR di daerah Badung Utara yang mayoritas usaha masyarakat adalah sebagai petani, variasi produk didaerah tersebut lebih ditekankan pada kredit pertanian, agar selain dapat meningkatkan minat nasabah kredit yang disalurkan akan lebih tepat sasaran dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Pengaruh Faktor Internal terhadap LDR

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari indikator CAR, KAP, ROA dan CR, berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap variabel pembentuk LDR yaitu penyaluran kredit dan penghimpunan DPK. Hal ini berarti bahwa semakin baik kondisi faktor internal BPR kondisi LDR juga akan membaik. Kondisi LDR yang baik menunjukkan bahwa, dana yang berhasil dihimpun secara maksimal disalurkan kembali kepada masyarakat (Susanty, 2014).

Dengan kecukupan modal yang terjamin, BPR akan mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank dengan CAR tinggi maka kredit yang disalurkan juga tinggi, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR. KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif, untuk menutupi resiko gagal bayar dari aktiva produktif yang diklasifikasikan. Kondisi KAP BPR yang sehat terjadi ketika mampu meminimalisir kerugian yang lebih besar dari kerugian yang ditimbulkan aktiva produktif yang tidak tertagih. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kredit yang mampu disalurkan yang merupakan variabel pembentuk LDR (Manurung, 2013)

ROA merupakan ukuran pencapaian laba, menurut Simorangkir (2004) semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dengan laba yang tinggi maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak yang merupakan penentu baik tidaknya kondisi LDR. Secara sederhana CR adalah perbandingan total cadangan uang tunai bank dengan total utang pada nasabah (*deposit liabilities*). Semakin baik CR suatu bank maka cadangan uang tunai yang tersedia pada bank mencukupi sehingga kemampuan bank dalam menciptakan kredit dapat direalisasikan dengan maksimal yang berdampak pada kondisi LDR (Sudana, 2011).

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap LDR

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari indikator inflasi, pendapatan nasabah, persaingan usaha, dan lokasi secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

variabel pembentuk LDR yaitu penyaluran kredit dan penghimpunan DPK. Hal ini berarti bahwa kondisi faktor eksternal BPR yang terdiri dari indikator tersebut tidak berpengaruh secara langsung terhadap kondisi dari LDR. Faktor eksternal merupakan variabel yang bersumber dari luar kendali BPR, yang berdampak terhadap perilaku nasabah dalam melakukan transaksi. Meskipun kondisi eksternal BPR dalam kondisi baik tidak akan secara langsung dapat mempengaruhi kondisi LDR melainkan harus melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak bank salah satunya adalah strategi pemberian kredit (Mercurio, 2009).

Kondisi eksternal BPR yang baik akan merangsang minat masyarakat yang memerlukan dana untuk melakukan pinjaman kredit. Namun sebelum melakukan pinjaman, masyarakat terlebih dahulu akan mempertimbangkan hal-hal seperti SBK, prosedur kredit, jenis kredit dan manfaat yang diberikan dengan melakukan pinjaman kredit (Guida, 2011). Pertimbangan-pertimbangan tersebut merupakan bagian dari strategi BPR dalam perkreditan untuk menarik hati masyarakat. Ketika strategi-strategi yang ditawarkan dirasa sesuai maka transaksi baru akan terjadi sehingga melalui strategi pemberian kredit, tinggi rendahnya penyaluran kredit yang merupakan indikator LDR baru akan dapat ditentukan oleh faktor eksternal (Easterly, 2012).

Pengaruh Faktor Strategi Pemberian Kredit terhadap LDR

Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 11 menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa semakin efektif strategi pemberian kredit akan berpengaruh terhadap

semakin membaiknya kondisi LDR. Strategi pemberian kredit yang terdiri dari indikator SBK, prosedur kredit, pemasaran kredit dan pengawasan kredit merupakan indikator reflektif yang memberikan pengaruh positif terhadap kondisi LDR yang indikatornya terdiri dari penyaluran kredit dan penghimpunan DPK (Puspita, 2014).

Penyaluran kredit dan penghimpunan DPK penentu kondisi LDR BPR sebagai rasio untuk mengukur apakah usaha yang dilakukan BPR sebagai lembaga intermediasi sudah berjalan dengan baik atau tidak. Kondisi LDR dikatakan baik apabila dana yang berhasil dihimpun secara maksimal disalurkan kembali kepada masyarakat. Baik tidaknya kondisi LDR sangat dipengaruhi oleh strategi dalam hal pemberian kredit, indikator strategi pemberian kredit yang paling tinggi nilainya dalam mempengaruhi LDR adalah SBK. SBK merupakan pertimbangan utama bagi nasabah kredit sebelum melakukan pinjaman. Apabila SBK tinggi nasabah enggan untuk melakukan pinjaman dan sebaliknya (Hoesli, 2003). Oleh karena itu penentuan SBK yang baik dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain menjadi nilai jual tersendiri bagi bank dalam menarik hati nasabah.

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 12
Indirect Effects

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistik	Standard Error	Keterangan
Faktor Internal (X1) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.117	1.968	0.060	Signifikan
Faktor Eksternal (X2) Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (Y2)	0.452	2.997	0.151	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada penelitian ini hasil dari uji *Sobel* dapat dilihat pada Tabel 12 diperoleh t-statistik lebih besar dari t-tabel 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian kredit memediasi pengaruh secara signifikan faktor internal dan eksternal terhadap LDR.

Pengaruh Faktor Internal terhadap LDR Melalui Strategi Pemberian Kredit

Hasil analisis *Indirect Effects* pada Tabel 12 menunjukkan bahwa secara tidak langsung strategi pemberian kredit yang terdiri dari SBK, prosedur kredit, pemasaran kredit dan pengawasan kredit, secara signifikan memediasi pengaruh faktor internal terhadap variabel pembentuk LDR. Kondisi faktor internal yang baik akan berdampak pada strategi pemberian kredit yang baik dan efektif sehingga diikuti dengan kondisi LDR yang juga akan semakin membaik, sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat pengguna kredit. Penggunaan modal kredit untuk usaha produktif akan mendorong pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat (Sorensen, 2004).

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap LDR Melalui Strategi Pemberian Kredit

Hasil analisis *Indirect Effects* pada Tabel 12 menunjukkan bahwa Secara tidak langsung strategi pemberian kredit secara signifikan memediasi pengaruh faktor eksternal terhadap LDR. Kondisi faktor eksternal yang baik akan merangsang minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit. Namun kredit tidak dapat direalisasikan tanpa didukung oleh strategi-strategi perbankan salah satunya dalam hal pemasaran produknya. Strategi pemberian kredit dapat

diimplementasikan melalui penentuan bunga, proses kredit, pengawasan yang baik dan pemasaran yang inovatif (Josephine, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1). Variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Badung.
- 2). Variabel faktor internal dan strategi pemberian kredit berpengaruh positif signifikan sedangkan faktor eksternal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR pada BPR di Kabupaten Badung.
- 3). Variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara tidak langsung terhadap LDR melalui strategi pemberian kredit sebagai pemediasi secara signifikan pada BPR di Kabupaten Badung.

Saran

- 1). Pihak manajemen BPR hendaknya senantiasa mengelola dan menjaga agar faktor internal masing-masing BPR dalam kondisi sehat karena terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pemberian kredit kepada masyarakat.
- 2). Analisa manajemen pengelola bank terhadap faktor eksternal yang dapat mengganggu keberhasilan strategi pemberian kredit, sangat perlu dilakukan dan dipertimbangkan dengan cermat, untuk menjaga kualitas kredit dan kondisi LDR selalu dalam keadaan yang baik.

- 3). Menentukan strategi pemberian kredit dengan cara antara lain, SBK tidak dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain, Mengembangkan pola prosedur penyaluran kredit yang cepat, mudah dan fleksibel, melakukan pembinaan kepada bagian kredit untuk lebih gencar dalam memasarkan kredit, pemasaran kredit yang inovatif menggunakan internet marketing melalui sosial media, menjalin hubungan personal yang baik dengan nasabah untuk terus menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas, melakukan pengawasan yang efektif dan bersifat preventif agar resiko kredit dapat ditekan.

REFERENSI

- Adler Haymans Manurung. 2013 *Otoritas Jasa Keuangan Pelindung Investor*. Jakarta : Adler Manurung Press.
- Anggraini, Gama Risti. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Strategi Pemberian Kredit Sebagai Upaya Dalam Meminimalkan Nilai *Non Performing Loan* (NPL) Studi Kasus pada Bank-Bank yang Beroperasi di Kota Bengkulu. *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Bengkulu*. Bengkulu.
- Bank Indonesia (BI). 2017. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah*. Denpasar : Bank Indonesia.
- Cullough, Mc. 2007. Economics and Banking. *The Journal of Money, Credit and Banking Archive*, 4(3) pp : 326 - 335.
- Easterly, William. 2012. Inflation and Credit. Forthcoming, *Journal of Money, Credit, and Banking*, 6 (2), pp : 225-237.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang : FE UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guida, Marco. 2011. Modelling non-performing loans probability in the commercial banking system: efficiency and effectiveness related to credit risk in Italy. *Journal Media Com, Business Insight Department, Business Science Office*. 4 (3), pp : 270-290.
- Harberger, Arnold C. 2007. Credit and Banking. *Journal of Money and Banking*, 10(4) pp 506-510.
- Hoesli, Martin. 2003. The Interest Rate Sensitivity of Real Estate. *Journal Swiss Finance Institute*, 10 (13), pp : 25-40.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Josephine, Nwanyanwu Onyinyechi. 2008. An Analysis of Banks' Credit on The Nigerian Economic Growth (1992-2008). *JOS Journal of Economics*, Vol.4, No.1, pp : 43-55.
- Luc Ngai, Joseph. 2007. The Oppurtunity in Asset Management in China. *The Online Journal of McKinsey and Co*, 2(1), pp 1-5.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : FEUI.
- Mercurio, Fabio. 2009. Interest Rates and The Credit Crunch : New Formulas and Market Models. *Journal Banking*, 1(2), pp : 1-37.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Moneter Buku i*. Edisi Ke 4. Yogyakarta : BPFE.
- Pirouz, Dante, M. 2006. *An Overview of Partial Least Squares*. Irvine : The Paul Merage School of Business University of California.
- Puspita, Irma. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Danamon Simpan Pinjam Studi pada Bank Danamon Indonesia Tbk Wilayah Jateng dan DIY. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ridwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keungan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sorensen, Bent E. U.S. 2004. Banking Deregulation, Small Businesses, and Interstate Insurance of Personal Income. *Journal University of Houston and CEPR*, 2(5), pp : 1-36

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sudirman, I. Wayan. 2011. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Empirikal*. Edisi ke 1. Jakarta : Prenada Media Group.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Susanty, Wahyu Devi. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang